

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Masyarakat Batak Toba tepatnya daerah samosir dapat ditemukan berbagai bentuk kesenian, salah satunya *gondang naposo*, *gondang naposo* adalah suatu kegiatan muda-mudi Batak Toba yang berlangsung selama 3 hari 2 malam yang diisi dengan acara menari atau *menortor* yang diiringi oleh musik *gondang*. Acara *gondang naposo* juga dimeriahkan dengan kehadiran para undangan dari desa-desa lainnya, *gondang naposo* biasa dihadirkan dalam prosesi kegiatan *menggondang* dalam persta muda-mudi bertujuan untuk muda-mudi yang belum menemukan jodohnya, terkhusus untuk muda-mudi yang sudah tua yang belum mendapatkan pasangan atau disebut dengan *panglatu*.

*Gondang naposo* biasanya dilaksanakan setelah masyarakat Batak Toba melakukan *panen raya* (musim panen) setelah musim panen, sebuah kampung yang berada dipulau samosir akan melakukan kegiatan *naposo*, dan mengundang kampung lainnya untuk melakukan kegiatan tersebut. Muda-mudi yang berasal dari luar kampung akan melakukan *lao ma tu suhut* (pergi ke petua kampung) untuk melakukan pendaftaran diri.

Menurut bapak Jawanter Sitanggung yang merupakan seniman tradisi yang berasal dari Kabupaten Pangururan, dalam *gondang naposo* terdapat beberapa repertoar lagu yang biasa disebut *sipitu gondang* diantaranya, *gondang mula-mula*, *gondang somba*, *gondang mangaliat*, *gondang hata sopsisik*, *gondang paulak une*, *gondang hasahatan*, dan *gondang sitio-tio* wawancara, (09 september 2020 di Pangururan). Berdasarkan pengamatan pengkarya dari ketujuh repertoar *gondang* tersebut pengkarya tertarik pada salah satu repertoar yakni dalam lagu *hata sopsisik*, yang merupakan puncak acara dalam kegiatan *gondang naposo*.

*Gondang hata sopsisik* memiliki fenomena musikal yang berbeda dengan repertoar lagu lainnya. Fenomena musikal yang terdapat pada repertoar lagu *hata sopsisik* adalah dinamika dan bunyi putus-putus atau masyarakat setempat menyebutnya *marhusip*. Prinsip permainan dalam *marhusip* tersebut dimainkan secara dinamika dan bunyi yang terputus-putus atau sering disebut *staccato*. Pada saat *marhusip* mudamudi yang menortor diberi kesempatan berbisik kepada lawan jenis yang disukainya. Contoh lagu *hata sopsisik* pada ansambel *gondang* yang dimainkan dengan alat musik garantung dapat dilihat pada notasi berikut :

Garantung

The first staff of music, labeled 'Garantung', is in 2/4 time. It begins with a treble clef and a key signature of one flat. The melody starts with a quarter rest, followed by a quarter note G4, a quarter note F4, and a quarter note E4. The piece then continues with a series of eighth and sixteenth notes, including some beamed sixteenth notes.

6

The second staff of music, starting at measure 6, continues the melody with eighth and sixteenth notes. It features a sequence of beamed sixteenth notes and eighth notes, maintaining the rhythmic pattern established in the first staff.

11

The third staff of music, starting at measure 11, continues the melody. It includes a mix of eighth and sixteenth notes, with some notes beamed together. The melody shows a slight upward movement in pitch.

17

The fourth staff of music, starting at measure 17, continues the melody. It features a sequence of eighth and sixteenth notes, with some notes beamed together. The melody shows a slight downward movement in pitch.

23

The fifth staff of music, starting at measure 23, continues the melody. It features a sequence of eighth and sixteenth notes, with some notes beamed together. The melody shows a slight upward movement in pitch.

29



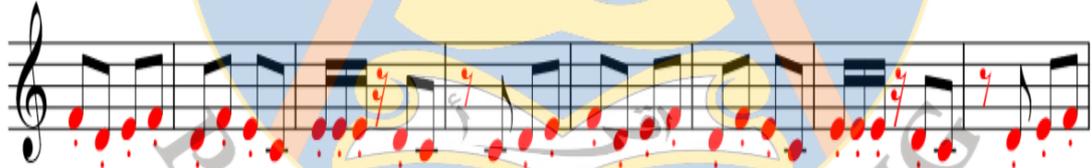
34



40



47



55





### NOTASI 1

Berdasarkan analisa pengkarya terhadap repertoar lagu *gondang hata sopisik*, pengkarya menemukan hal-hal menarik pada *gondang hata sopisik* ini, yaitu *marhusip* yang mana prinsip permainan *marhusip* ini musik tiba-tiba melunak untuk memberi kesempatan kepada muda-mudi untuk berbisik dan memperkenalkan diri, bercanda, bersenda gurau, bertutur.

Keterangan :



Berdasarkan keterangan diatas, dinamika musikal dimainkan secara putus-putus dan bisikan (*marhusip*) pengkarya jadikan sebagai ide dasar penggarapan dalam penciptaan karya komposisi musik karawitan dengan menggunakan metode pendekatan tradisi. Pengkarya mempertahankan rasa musikal tradisi yang terdapat pada repertoar lagu *hata sopisik* dan diberi berjudul "*Lambok So Pisik*".

Kata “lambok” berarti halus dan kata “*so pisik*” memiliki arti berbisik dalam bahasa daerah Batak Toba.

Pada karya komposisi musik “*Lambok So Pisik*” pengkarya mengembangkan Melodi *marhusip* dengan bentuk permainan yang lembut dan cepat tanpa menghilangkan rasa musikal tradisinya. Pengkarya membagi karya “*Lambok So Pisik*” menjadi tiga bagian karya. Pada bagian pertama, pola ritem dimainkan secara rampak, dengan tempo cepat pada keseluruhan instrumen kemudian menghadirkan *upasa naposo* dalam bentuk garap vokal. Bagian kedua pengkarya lebih menggarap dinamika permainan yang dimainkan secara rampak dan menghadirkan garap vokal yang berbentuk *marhusip*. Bagian ketiga, merupakan akhir pertunjukan (puncak pertunjukan), pengkarya menggarap dinamika dari pola ritem *marhusip* dengan beberapa aksentuasi tertentu. Selanjutnya pengkarya tetap menghadirkan pengembangan vokal *upasa naposo* namun dengan teknik garap yang berbeda.

## **B. Rumusan Penciptaan**

Bagaimana mewujudkan ide/gagasan yang bersumber dari kesenian *gondang naposo* pada repertoar lagu *hata sosisik* dalam prinsip permainan *marhusip* menjadi sebuah komposisi musik karawitan dengan menggunakan metode pendekatan musik tradisi yang disajikan dalam bentuk audio visual.

## C. Tujuan dan Kontribusi Penciptaan

### 1. Tujuan

- a. Menawarkan *gondang hata sopisik*, melalui komposisi tradisi dengan kemasan baru bagi masyarakat umum.
- b. Menciptakan komposisi baru “ Lambok So pisik” sebagai perkembangan dari repertoar lagu *Gondang Hata Sopisik*.
- c. Untuk lebih mencintai kesenian asli dan melestarikan kesenian - kesenian asli suku Batak Toba, agar keberadaannya tidak punah dengan masuknya budaya – budaya asing.
- d. Memberi pemahaman kepada generasi muda Batak Toba untuk lebih memahami kesenian tradisi mereka.

### 2. Kontribusi

- a. Sebagai bahan apresiasi bagi masyarakat, mahasiswa dan lembaga kesenian khususnya para seniman, pengkaji seni, serta komposer music dalam hal penciptaan karya komposisi musik Batak Toba.
- b. Diharapkan menjadi referensi untuk kekayaan penggarapan komposisi musik baru, khususnya yang berangkat dari kesenian Batak Toba yakni *Gondang hata sopisik*.
- c. Sebagai motivasi kepada praktisi seni (seniman tradisi dan seniman akademis) untuk mengembangkan seni tradisi yang mereka miliki di daerahnya masing masing.

- d. Agar generasi muda lebih memperhatikan kembali kesenian tradisi yang berkembang di daerahnya, dan menjadi salah satu tugas bagi mereka untuk menjaga dan melestarikan seni daerahnya.

#### **D. Keaslian Karya**

Menegaskan bahwa tidak adanya penjiplakan terhadap karya-karya terdahulu maka diperlukan perbandingan baik secara teori maupun audio visual terhadap karya-karya terdahulu yang dilihat dari ide garapan, media ungkap, pendekatan garap dan bentuk garapan. Adapun karya-karya yang dijadikan bahan perbandingan tersebut adalah :

1. Nixon Manurung dalam karya nya “ Bentuk musik Gondang Sabangunan Pada Grup Horas Rapolo Musik di Semarang”. Bergantinya musik pengiring dalam Gondang Sabangunan pada grup Horas Rapolo menjadi, suling/saxophone, keyboard, taganing, sangat berpengaruh terhadap bentuk musik yang di hasilkan. Sedangkan komposisi “ Lambok So Pisik” lebih memfokuskan kepada fenomena musikal dinamika yang terputus putus (*marhusip*) yang terdapat pada Gondang Hata Sopsisik, dan tetap menggunakan beberapa instrumen tradisinya untuk mempertahankan rasa tradisinya.
2. “Orkestra Gondang Batak” yang diprakarsai oleh Nortri Simanungkalit ditahun 90-an dengan gagasannya “mengembangkan” ensambel musik Gondang dalam perspektif musik klasik Barat (lihat Hutajulu 1988, 1994 dan Okazaki 1994). Sedangkan komposisi “ Lambok So Pisik “ tetap menggunakan

medium dari repertoar Gondang Hata Sopsisik, tidak menghilangkan rasa tradisinya.

3. “Spirit Hasahatan Sitio – tio” yang digarap oleh Khairul Hatta pada tahun 2020 dengan gagasan nya pola ritme yang naik turun, yang terdapat pada Gondang Hasahatan Sitio – tio. “ Lambok So Pisik “ dengan idium yang berbeda, menghadirkan bentuk dinamika dan melodi yang terputus-putus (*marhusip*).

